

ABSTRAK

Ahmad Shafwan, 2023, *Strategi Pondok Pesantren Dalam Meresistensi Santri Dari Pengaruh Buruk Gawai Di PP Mambaul Ihsan Cecek Prenduan Sumenep*, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAIN) Madura, Dosen Pembimbing: Hilmi Qosim Mubah, M.Pd.I.

Kata Kunci: Strategi, Pondok Pesantren, Gawai

Strategi pondok pesantren merupakan suatu rancangan tentang apa yang ingin dicapai dalam pondok pesantren. Di Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Cecek Prenduan Sumenep menerapkan strategi agar santri tidak kecanduan terhadap smartphone, sehingga yang awalnya santri kecanduan terhadap smartphone dengan adanya strategi yang diterapkan santri tidak lagi kecanduan terhadap smartphone. Berdasarkan hal tersebut maka ada tiga pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. *Pertama*, bagaimana strategi pondok pesantren dalam meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai di PP mambaul ihsan cecek prenduan sumenep. *Kedua*, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari strategi pondok pesantren dalam meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai di PP mambaul ihsan cecek prenduan sumenep. *Ketiga*, Bagaimana gambaran keberhasilan strategi pondok pesantren dalam meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai di PP mambaul ihsan cecek prenduan sumenep.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dikelompokkan menjadi tiga yakni, pengasuh PP mambaul ihsan dan ketua pengurus PP mambaul ihsan serta salah satu pengurus PP mambaul ihsan. Sedangkan analisis data dilakukan sebelum dan sesudah dilapangan dengan melakukan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Pertama, strategi yang diterapkan di PP Mambaul Ihsan untuk meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai ialah dengan menerapkan peraturan secara tertulis yang pada awalnya peraturan itu secara lisan atau non tulis dan sebagian santri masih menggunakan smartphone dengan waktu yang tidak beraturan. Dari itu pengasuh beserta pengurus mensiasati dengan menggunakan strategi adanya peraturan secara tertulis dan santri hanya diperbolehkan menggunakan smartphone di waktu-waktu tertentu yang sudah dijadwalkan oleh pengurus. *Kedua*, faktor pendukung dari strategi ini adalah pengasuh beserta pengurus yang mengawasi langsung saat santri menggunakan smartphone agar santri tidak menyalahgunakan penggunaan smartphone, selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dari strategi tersebut yaitu sebagian santri yang melanggar peraturan tersebut dan menyalahgunakan penggunaan smartphone seperti bermain game dan menelfon kepada lawan jenis. *Ketiga*, indikator keberhasilan dari strategi yang diterapkan yaitu perubahan pada diri santri yang awalnya tidak bisa mengatur waktu dalam penggunaan smartphone akhirnya bisa mengatur waktu kapan ia bisa menggunakan smartphone sehingga dengan hal tersebut santri lebih fokus belajar dan mengikuti kegiatan yang ada dalam pondok pesantren.

